



Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus

Aqilatul Lathifah¹, Rizkia Apriliani², Dodi Firmansyah³, Dase Erwin Juansah⁴
^{1, 2, 3, 4} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Email: 2222230076@untirta.ac.id, 2222230061@untirta.ac.id,
dfirmansyah@untirta.ac.id, daseerwin77@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk makna leksikal dan makna gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik untuk mengungkap makna yang terkandung dalam kata-kata pada lirik lagu tersebut. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat dengan cara mendengarkan lagu secara berulang, mencatat kata-kata yang relevan, serta menganalisis maknanya berdasarkan konteks penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 kata yang mengandung makna leksikal dan 10 kata yang mengandung makna gramatikal. Makna leksikal mencerminkan arti dasar kata sebagaimana tercantum dalam kamus, sedangkan makna gramatikal muncul akibat adanya proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu Hati-Hati di Jalan kaya akan makna leksikal yang menggambarkan pengalaman emosional dan reflektif, serta makna gramatikal yang memperkuat ekspresi dan pesan lagu secara keseluruhan.

Kata Kunci: Makna leksikal; Makna gramatikal; Semantik; Lirik lagu

Abstract

This study aims to describe the lexical and grammatical meanings contained in the lyrics of the song "Caution on the Road" by Tulus. This study used a qualitative descriptive method with a semantic approach to uncover the meanings contained in the words in the song's lyrics. Data were obtained through listening and noting techniques by repeatedly listening to the song, noting relevant words, and analyzing their meanings based on the context of their use. The results indicate that 30 words contain lexical meanings and 10 words contain grammatical meanings. Lexical meanings reflect the basic meanings of words as listed in dictionaries, while grammatical meanings emerge from grammatical processes such as affixation, reduplication, and composition. These findings indicate that the lyrics of "Caution on the Road" are rich in lexical meanings that depict emotional and reflective experiences, as well as grammatical meanings that strengthen the song's overall expression and message. This research is expected to contribute to expanding semantic studies in modern literary works, particularly in the analysis of lexical and grammatical meanings in Indonesian song lyrics.

Keywords: *Lexical meaning; Grammatical meaning; Semantics; Song lyrics*

Pendahuluan

Nettl (dalam Mihalcea & Strapparava, 2012) menyatakan bahasa dan musik merupakan karakteristik unik manusia. Kemampuan untuk menghasilkan serta mengapresiasi bahasa dan musik selalu ditemukan pada setiap kelompok masyarakat, tanpa memandang tingkat perkembangan atau kekayaan budayanya. Menurut Miel, dkk (dalam Lidnillah & Meinawati, musik bisa menjadi bentuk komunikasi yang baik dalam masyarakat. Orang dapat mengekspresikan emosi, perasaan, dan niat mereka kepada orang lain melalui musik. Mendengarkan musik dapat mengungkapkan apa yang ada di pikiran orang dan bagaimana perasaan mereka pada waktu tertentu. Lagu adalah salah satu bentuk musik yang berisi teks dan dinyanyikan. Melalui lagu, musisi mengekspresikan diri dengan menyampaikan ide, gagasan, perasaan, serta pemikiran yang disatukan dengan nada dan irama. Lagu juga rekaman aktivitas manusia, pengalaman manusia, serta perasaan manusia karena penciptanya mendokumentasikan pemikirannya ke dalam lirik lagu. Dengan demikian, lagu menjadi sarana bagi musisi untuk berbicara, bercerita, dan mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan lagu dapat dianggap sebagai bahasa komunikasi bagi seorang musisi. Menurut Awe (dalam Hidayat, 2014), lirik lagu dapat muncul kapan saja saat seseorang memikirkan sesuatu, hanya saja pikiran tersebut belum disertai dengan nada atau irama. Sumber inspirasi dalam menciptakan lirik biasanya berasal dari berbagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Lirik juga diartikan sebagai rangkaian kata dalam sebuah lagu yang berfungsi menyampaikan emosi mendalam melalui ungkapan yang bersifat kreatif dan imajinatif. Selain itu, lirik lagu diciptakan dengan beragam tujuan, mulai dari memberikan hiburan, membangkitkan inspirasi, hingga menyampaikan tanggapan atau kritik terhadap lingkungan sosial di sekitar kita (Oxford Dictionary, 2003: 2571).

Makna memiliki peran penting dalam studi linguistik karena menjadi kunci untuk memahami dan menafsirkan bahasa. Melalui makna, bentuk bahasa seperti kata, frasa, maupun kalimat dapat dihubungkan dengan konsep atau realitas di luar bahasa. Menurut Aminuddin (1998:50), makna adalah hasil dari kesepakatan para pengguna bahasa mengenai hubungan antara bahasa dan hal-hal di luar bahasa, sehingga komunikasi dapat saling dipahami.

Makna leksikal merupakan makna yang paling dasar dalam suatu satuan bahasa. Menurut Chaer (2012), makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau terdapat dalam leksem, sesuai dengan hasil pengindraan manusia terhadap suatu objek, peristiwa, atau konsep tertentu di dunia nyata. Dengan kata lain, makna leksikal adalah makna yang melekat pada kata secara independen, tanpa terpengaruh oleh konteks gramatikal maupun situasi penggunaannya. Hal ini ditegaskan oleh Pateda (2010), makna ialah suatu leksem ketika digunakan secara mandiri, baik dalam bentuk dasarnya maupun dalam bentuk turunannya, sesuai dengan arti yang tercantum dalam kamus. Misalnya, kata mata dalam makna leksikal berarti alat indra untuk melihat. Namun, ketika digunakan dalam konteks lain seperti mata air atau mata pisau, maknanya mengalami perluasan atau pergeseran, dan inilah yang membedakannya dari makna gramatikal atau makna kontekstual. Adapun Keraf (2006) menyatakan bahwa makna leksikal juga berkaitan erat dengan konsep yang dimiliki oleh penutur bahasa terhadap dunia di sekitarnya. Setiap kata mewakili sebuah konsep yang dipahami secara umum oleh masyarakat pengguna bahasa tersebut. Oleh sebab itu,

makna leksikal bersifat stabil dan universal selama konsep yang diacu tidak berubah. Analisis ini penting dalam memahami pesan dalam karya sastra atau lirik lagu karena setiap kata memiliki potensi untuk membawa makna tertentu yang membangun makna keseluruhan teks. Dalam konteks lirik lagu, pemilihan kata yang tepat dengan makna leksikal yang kuat dapat memperjelas emosi, tema, dan pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna leksikal merupakan makna dasar yang dimiliki oleh kata sebagaimana tercantum dalam kamus dan tidak bergantung pada struktur atau konteks kalimat. Analisis makna leksikal membantu peneliti memahami pesan dasar yang terkandung dalam teks, termasuk dalam lirik lagu, sebelum meninjau hubungan maknanya secara gramatikal maupun kontekstual.

Pateda (2010:104) menyatakan makna gramatikal (*grammatical meaning*) ialah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat. Pateda juga mengatakan bahwa makna gramatikal disebut juga dengan makna fungsional, makna struktural, atau makna internal, sebab keberadaannya dipengaruhi oleh peran kata dalam struktur bahasa. Adapun pendapat lain, Chaer (2003:290) menyebutkan makna gramatikal merupakan makna yang baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi. Misalnya pada proses afiksasi prefiks me- dengan dasar pakai maka akan melahirkan makna gramatikal “memakai baju”. Hal ini selaras dengan Verhaar (2012: 122) mengemukakan makna gramatikal ialah makna yang timbul dari hubungan antara bentuk-bentuk dalam struktur bahasa, bukan dari kata secara individual. Misalnya, perbedaan makna antara “makan” dan “memakan” timbul karena proses gramatikal berupa afiksasi.

Dari ketiga pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan makna gramatikal adalah makna yang muncul karena adanya proses tata bahasa seperti pengimbuhan, pengulangan, pemajemukan, atau penyusunan kalimat. Makna ini tidak melekat pada kata dasar (leksikal), melainkan terbentuk akibat perubahan bentuk atau fungsi gramatikal dalam suatu tuturan.

Teori Chomsky (1956) menyatakan bahwa semantik merupakan salah satu komponen dalam linguistik yang setara kedudukannya dengan komponen lain seperti fonologi dan sintaksis. Menurutnya, penentuan makna suatu kalimat bergantung pada peran komponen semantik. Oleh sebab itu, Chomsky menegaskan bahwa semantik memiliki peranan yang sangat penting dalam kajian linguistik. Pandangannya tersebut kemudian mendorong para ahli bahasa untuk memberikan perhatian lebih terhadap semantik sebagai salah satu bidang utama dalam ilmu bahasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus. Penelitian mengenai analisis makna leksikal dan gramatikal sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun dengan objek yang berbeda.

Rahmawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Lexical and Grammatical Cohesion pada Lirik Lagu “Kita” Sheila on 7 juga menganalisis hubungan antarunsur leksikal dan gramatikal dalam teks lagu. Penelitian ini berfokus pada kohesi bahasa sebagai pembentuk kesatuan makna dalam lirik. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal dalam lagu berperan besar dalam menciptakan keutuhan pesan dan estetika bahasa. Selanjutnya, penelitian lain dilakukan oleh Simanjuntak (2022) berjudul Analisis Makna Leksikal dan Makna Gramatikal Lagu “Mungkin Hari Ini Hari Esok atau Nanti” Karya Anneth Delicia. Penelitian ini menggunakan teori semantik dan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya

adalah mengungkap bentuk-bentuk makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu populer Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan bentuk gramatikal seperti afiksasi dan reduplikasi berperan penting dalam memperkuat makna emosional lagu tersebut. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) yang berjudul Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu "Berpayung Tuhan" Karya Nadin Amizah. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Berpayung Tuhan" mengandung beragam makna leksikal dan gramatikal yang mencerminkan pengalaman spiritual dan refleksi kehidupan penyanyi

Adapun penelitian yang dilakukan Destriani dan Rahmayanti (2025) mengungkap makna leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu pada album "*Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan*" karya Bernadya. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan berlandaskan teori semantik dari Abdul Chaer. Data dikumpulkan melalui teknik menyimak dan mencatat seluruh lirik lagu dalam album tersebut. Hasil penelitian memperlihatkan adanya 65 temuan makna leksikal yang mencakup aspek konotasi, denotasi, kolokasi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan polisemi, dengan konotasi sebagai aspek yang paling dominan. Sementara itu, 78 data makna gramatikal ditemukan mencakup proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, di mana afiksasi menjadi bentuk yang paling sering muncul. Secara keseluruhan terdapat 143 data yang menunjukkan bahwa penggunaan makna leksikal dan gramatikal dalam lirik Bernadya bersifat seimbang dan saling melengkapi dalam menyampaikan pesan emosional.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai makna leksikal dan gramatikal telah banyak dilakukan, namun objek dan konteks lagu yang dianalisis berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena berfokus pada lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus yang sarat dengan makna emosional dan reflektif, sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian semantik dalam lirik lagu Indonesia modern.

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu menguraikan dan menganalisis makna leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam lirik lagu. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan sistematis, bukan dengan cara mengukur atau menguji hipotesis. Pendekatan ini cocok digunakan untuk menelaah teks seperti lirik lagu karena dapat menggali makna secara mendalam berdasarkan konteks dan struktur bahasa yang ada. Selain itu, menurut Bogdan dan Biklen (2007), metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah teks melalui analisis yang mendalam terhadap unsur-unsur bahasa, seperti pilihan kata dan struktur kalimat. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat tepat untuk mengkaji makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari lagu "Hati-Hati di Jalan" yang dibawakan oleh Tulus. Lagu tersebut dikaji menggunakan pendekatan semantik, yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis makna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap lagu Hati-hati di Jalan, disertai dengan kegiatan

mendengarkan secara berulang, pencatatan data lirik yang relevan, serta dokumentasi dan penulisan hasil temuan. Menurut Mahsun (2006:91) metode simak ialah penyediaan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam metode simak terdapat teknik dasar yang disebut juga teknik sadap yakni pengumpulan data penggunaan bahasa yang digunakan seseorang dengan cara menyadap. Penelitian ini dibutuhkan data dari sebuah lagu yang kemudian dianalisis makna leksikal dan gramatikal dari kata dalam lagu tersebut. Menurut Mahsun (2017:93), teknik catat merupakan metode yang dipakai untuk merekam berbagai bentuk bahasa yang dianggap penting bagi penelitian, khususnya yang muncul dalam penggunaan bahasa secara tertulis. Secara umum, teknik catat adalah metode pengumpulan data dengan mencatat kata-kata yang memiliki keterkaitan dengan makna leksikal maupun gramatikal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis ditemukan kata yang bermakna leksikal dan gramatikal. Adapun data disajikan sebagai berikut.

| Kata Leksikal | Kata Gramatikal |
|----------------------|------------------------|
| Kamu | Perjalanan |
| Ku/ aku | Membawa |
| Cari | Bertemu |
| Konon | Ternyata |
| Asam | Seindah |
| Garam | Membekas |
| Belanga | Menghilang |
| Kisah | Sembuhkan |
| Indah | Melanjutkan |
| Banyak | Hati-hati |
| Sama | |
| Latar | |
| Kendala | |
| Mudah | |
| Kasih | |

| | |
|----------|--|
| Redam | |
| Pijar | |
| Istimewa | |
| Entah | |
| Maksud | |
| Dunia | |
| Ujung | |
| Cerita | |
| Rindu | |
| Waktu | |
| Hati | |
| Jalan | |
| Juga | |
| Seperti | |
| Kita | |

- A. Makna leksikal pada lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus Djajasudarma (2012) menjelaskan bahwa makna leksikal dapat dikenalkan melalui analisis semantik yang berfokus pada arti kata tunggal. Hasil temuan terdapat 30 kata bermakna leksikal.

Data 1

Kata: "Kamu"

Makna leksikal yang terkandung pada kata "kamu" mengacu pada pronomina orang kedua tunggal yang digunakan untuk menyapa atau merujuk kepada lawan bicara secara langsung. Secara umum, kata ini bersinonim dengan "engkau" atau "kau". Namun, dalam konteks tertentu, penggunaan kata "kamu" tidak hanya menunjukkan kehadiran lawan bicara secara fisik, tetapi juga dapat menyiratkan kedekatan emosional antara penutur dan orang yang dituju. Sinonimi tersebut bersifat kontekstual, karena walaupun "kamu" dan "engkau" memiliki makna dasar yang sama, nuansa emosional dan tingkat keakraban

yang diungkapkan dapat berbeda tergantung pada situasi dan hubungan antarpenutur.

Data 2

Kata: "Ku/Aku"

Makna leksikal yang terkandung pada kata "ku/aku" merujuk pada pronomina orang pertama tunggal yang digunakan oleh penutur untuk menyebut dirinya sendiri. Secara leksikal, kata ini bersinonim dengan "saya", namun berbeda dalam nuansa penggunaannya. Dalam konteks lirik lagu atau karya sastra, penggunaan "aku" atau bentuk terikat "-ku" sering kali tidak hanya menunjukkan keberadaan penutur secara fisik, tetapi juga mengandung makna emosional dan ekspresif, menggambarkan perasaan pribadi, kedekatan, atau keintiman. Sinonimi antara "aku" dan "saya" bersifat kontekstual, sebab keduanya dapat saling menggantikan dalam arti "diri penutur", tetapi menyampaikan tingkat keakraban dan suasana batin yang berbeda tergantung pada konteks penggunaannya.

Data 3

Kata: "Cari"

Makna leksikal dari kata "cari" mengacu pada kegiatan atau tindakan untuk menemukan sesuatu yang belum diketahui keberadaannya. Secara sinonim, kata ini dapat berkaitan dengan "menelusuri", "mencoba menemukan", atau "mencari tahu".

Data 4

Kata: "Konon"

Makna leksikal dari kata "konon" mengacu pada ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan informasi berdasarkan cerita, kabar, atau pendengaran dari orang lain, bukan dari pengalaman langsung penutur. Secara sinonim, kata ini dapat dihubungkan dengan "katanya" atau "menurut cerita".

Data 5

Kata: "Asam"

Makna leksikal dari kata "asam" secara umum mengacu pada rasa atau zat yang memiliki sifat tidak manis dan agak menyengat di lidah, seperti pada buah jeruk atau cuka. Secara sinonim, kata ini berkaitan dengan "masam" atau "kecut".

Data 6

Kata: "Garam"

Makna leksikal dari kata "garam" adalah zat padat berwarna putih yang digunakan sebagai penyedap atau pemberi rasa asin pada makanan. Secara sinonim, kata ini sering dikaitkan dengan "rasa asin" atau "bumbu dapur".

Data 7

Kata: "Belanga"

Makna leksikal dari kata "belanga" adalah alat memasak berbentuk wadah besar dari tanah liat atau logam yang digunakan untuk menanak atau mengolah makanan. Secara sinonim, kata ini dapat disejajarkan dengan "periuk" atau "panci".

Data 8

Kata: "Kisah"

Makna leksikal dari kata "kisah" adalah cerita atau rangkaian peristiwa yang dialami seseorang atau sekelompok orang, baik nyata maupun rekaan. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "cerita", "riwayat", atau "narasi".

Data 9

Kata: "Indah"

Makna leksikal dari kata "indah" adalah sesuatu yang enak dipandang, menyenangkan hati, atau menimbulkan rasa kagum karena keelokan dan keharmonisannya. Secara sinonim, kata ini dapat dihubungkan dengan "elok", "cantik", "menawan", atau "menarik".

Data 10

Kata: "Banyak"

Makna leksikal dari kata "banyak" adalah menunjukkan jumlah yang besar atau lebih dari satu. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "lebih", "melimpah", atau "tak sedikit".

Data 11

Kata: "Sama"

Makna leksikal dari kata "sama" adalah memiliki kesetaraan atau kesamaan dalam bentuk, sifat, atau keadaan dengan sesuatu yang lain. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "sebanding", "serupa" atau "seperti".

Data 12

Kata: "Latar"

Makna leksikal dari kata "latar" adalah tempat, ruang, waktu, atau keadaan yang menjadi dasar atau situasi terjadinya suatu peristiwa. Secara sinonim, kata ini dapat dihubungkan dengan "tempat kejadian", "konteks", atau "lingkungan".

Data 13

Kata: "Kendala"

Makna leksikal dari kata "kendala" adalah halangan, rintangan, atau sesuatu yang menghambat tercapainya tujuan atau keinginan. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "hambatan", "kesulitan", atau "tantangan".

Data 14

Kata: "Mudah"

Makna leksikal dari kata "mudah" adalah tidak sukar, tidak sulit, atau dapat dilakukan tanpa banyak usaha. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "gampang", "ringan", atau "sederhana".

Data 15

Kata: "Kasih"

Makna leksikal dari kata “kasih” adalah perasaan sayang, cinta, atau kelembutan hati yang tulus terhadap seseorang. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan “cinta”, “sayang”, atau “afeksi”.

Data 16

Kata: “Redam”

Makna leksikal dari kata “redam” adalah keadaan menjadi lemah, menurun, atau tidak sekeras sebelumnya; mengurangi kekuatan atau intensitas sesuatu baik suara, cahaya, maupun perasaan. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan “tenang”, “padam”, “melemah”, atau “mereda”.

Data 17

Kata: “Pijar”

Makna leksikal dari kata “pijar” adalah cahaya kecil yang memancar dari sesuatu yang menyala, seperti api atau lampu, dan sering dihubungkan dengan sesuatu yang bersinar atau bercahaya terang. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan “cahaya”, “nyala”, atau “sinar”.

Data 18

Kata: “Istimewa”

Makna leksikal dari kata “istimewa” adalah berbeda dari yang lain karena memiliki kelebihan, keindahan, atau keunikan tertentu. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan “berarti”, “spesial”, “unik”, “luar biasa”.

Data 19

Kata: “Entah”

Makna leksikal dari kata “entah” adalah kata yang digunakan untuk menyatakan ketidaktahuan, keraguan, atau ketidakpastian terhadap sesuatu hal. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan “tidak tahu”, “barangkali”, atau “mungkin”.

Data 20

Kata: “Maksud”

Makna leksikal dari kata “maksud” adalah niat, tujuan, atau kehendak seseorang dalam melakukan atau mengatakan sesuatu. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan “tujuan”, “niat”, atau “kehendak”.

Data 21

Kata: “Dunia”

Makna leksikal dari kata “dunia” adalah planet tempat manusia hidup atau kehidupan yang sedang dijalani di bumi ini. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan “alam”, “kehidupan”, atau “semesta manusia”.

Data 22

Kata: “Ujung”

Makna leksikal dari kata “ujung” adalah bagian paling akhir dari suatu benda, tempat, atau perjalanan. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan “akhir”, “tepi”, atau “penghujung”.

Data 23

Kata: "Cerita"

Makna leksikal dari kata "cerita" adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan secara lisan atau tulisan, biasanya memiliki alur dan tokoh. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "kisah", "dongeng", atau "narasi".

Data 24

Kata: "Rindu"

Makna leksikal dari kata "rindu" adalah perasaan sangat ingin bertemu atau berdekatan dengan seseorang yang disayang atau dicintai. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "kangen", "hasrat ingin bertemu", atau "kerinduan".

Data 25

Kata: "Waktu"

Makna leksikal dari kata "waktu" adalah periode atau durasi terjadinya suatu peristiwa; saat terjadinya sesuatu dalam urutan masa lalu, kini, dan mendatang. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "masa", "zaman", "periode", atau "ketika".

Data 26

Kata: "Hati"

Makna leksikal dari kata "hati" adalah organ tubuh manusia yang berfungsi memompa darah dan menyaring racun dalam tubuh. Namun, dalam pemakaian sehari-hari, "hati" juga memiliki makna kiasan sebagai pusat perasaan, batin, atau emosi seseorang. Secara sinonim, dalam makna kiasan kata ini bisa digantikan dengan "perasaan", "jiwa", atau "batin".

Data 27

Kata: "Jalan"

Makna leksikal dari kata "jalan" adalah tempat atau lintasan untuk berjalan, biasanya digunakan manusia, kendaraan, atau hewan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "lintasan", "arah", "rute", atau "jalur".

Data 28

Kata: "Juga"

Makna leksikal dari kata "juga" adalah kata penghubung (konjungsi) yang digunakan untuk menandai penambahan, kesetaraan, atau penegasan terhadap sesuatu yang telah disebut sebelumnya. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "serta", "pula", atau "bahkan".

Data 29

Kata: "Seperti"

Makna leksikal dari kata "seperti" adalah kata penghubung (preposisi atau konjungsi) yang digunakan untuk menyatakan perbandingan, kesamaan, atau penyerupaan antara dua hal. Secara sinonim, kata ini dapat digantikan dengan "bagaikan", "laksana", atau "umpama".

Data 30

Kata: "Kita"

Makna leksikal dari kata "kita" adalah kata ganti orang pertama jamak yang mencakup pembicara dan orang yang diajak bicara. Secara sinonim, kata ini bisa dibandingkan dengan "kami", meskipun penggunaannya berbeda "kami" tidak mencakup lawan bicara, sedangkan "kita" mencakupnya.

B. Makna Gramatikal

Menurut Djajasudarma (dalam Firmansyah, 2020), makna gramatikal merupakan makna yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan dalam bahasa, atau makna yang timbul karena peran suatu kata ketika digunakan dalam sebuah kalimat. Hasil temuan terdapat 10 kata bermakna gramatikal.

Data 1

Kata: "Perjalanan"

Secara gramatikal, kata "perjalanan" berasal dari bentuk dasar "jalan" yang mendapat awalan "per-" dan akhiran "-an". Awalan "per-" dan akhiran "-an" berfungsi untuk membentuk nomina (kata benda) yang menunjukkan proses, hasil, atau hal yang berkaitan dengan kata dasar. Jadi, "perjalanan" secara gramatikal bermakna proses atau hasil dari kegiatan berjalan.

Data 2

Kata: "Membawa"

Secara gramatikal, kata "membawa" berasal dari bentuk dasar "bawa" yang mendapat awalan "meN-". Awalan "meN-" berfungsi membentuk verba (kata kerja aktif) yang menyatakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan subjek. Jadi, secara gramatikal, "membawa" berarti melakukan tindakan membawa sesuatu, baik secara fisik maupun maknawi.

Data 3

Kata: "Bertemu"

Secara gramatikal, kata "bertemu" berasal dari bentuk dasar "temu" yang mendapat awalan "ber-". Awalan "ber-" berfungsi membentuk verba (kata kerja intransitif), yaitu kata kerja yang tidak membutuhkan objek langsung. Secara gramatikal, "bertemu" berarti melakukan tindakan saling atau mengalami keadaan perjumpaan dengan seseorang atau sesuatu.

Data 4

Kata: "Ternyata"

Secara gramatikal, kata "ternyata" berasal dari kata dasar "nyata" yang mendapat awalan "ter-". Awalan "ter-" dalam bahasa Indonesia dapat memiliki beberapa fungsi, salah satunya untuk menunjukkan keadaan yang tidak disengaja atau sesuatu yang tampak demikian adanya. Dengan demikian, secara gramatikal, "ternyata" berarti menunjukkan kenyataan atau keadaan yang baru disadari atau diketahui setelah sebelumnya tidak disangka.

Data 5

Kata: "Seindah"

Secara gramatikal, kata “seindah” berasal dari kata dasar “indah” yang mendapat awalan “se-”. Awalan “se-” dalam bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatakan tingkat kesetaraan atau perbandingan dengan sesuatu yang lain. Jadi, secara gramatikal, “seindah” berarti memiliki tingkat keindahan yang sama dengan sesuatu yang dibandingkan.

Data 6

Kata: “Membekas”

Secara gramatikal, kata “membekas” berasal dari kata dasar “bekas” yang mendapat awalan “me-”. Awalan “me-” berfungsi membentuk kata kerja (verba aktif) yang menyatakan melakukan suatu tindakan atau menghasilkan suatu keadaan. Jadi, secara gramatikal, “membekas” berarti meninggalkan bekas atau jejak pada sesuatu, baik secara fisik maupun emosional.

Data 7

Kata: “Menghilang”

Secara gramatikal, kata “menghilang” berasal dari kata dasar “hilang” yang mendapat awalan “meng-”. Awalan “meng-” berfungsi membentuk kata kerja aktif intransitif, yang menunjukkan adanya proses atau tindakan yang dilakukan oleh subjek tanpa memerlukan objek langsung. Jadi, secara gramatikal, “menghilang” berarti melakukan tindakan menjadi hilang atau lenyap, baik secara fisik maupun nonfisik.

Data 8

Kata: “Sembuhkan”

Secara gramatikal, kata “sembuhkan” berasal dari kata dasar “sembuh” yang mendapat imbuhan “-kan”. Akhiran “-kan” berfungsi membentuk kata kerja kausatif (verba transitif), yaitu kata kerja yang menyebabkan seseorang atau sesuatu berada dalam keadaan tertentu. Jadi, secara gramatikal, “sembuhkan” berarti menjadikan sesuatu sembuh atau membuat seseorang pulih dari luka, sakit, atau kesedihan.

Data 9

Kata: “Melanjutkan”

Secara gramatikal, kata “melanjutkan” berasal dari kata dasar “lanjut” yang mendapat awalan “me-” dan akhiran “-kan”. Awalan “me-” berfungsi membentuk kata kerja aktif, sedangkan akhiran “-kan” berfungsi memberikan makna kausatif atau menjadikan sesuatu dalam keadaan tertentu. Jadi, secara gramatikal, “melanjutkan” berarti melakukan tindakan untuk meneruskan sesuatu yang telah dimulai sebelumnya.

Data 10

Kata: “Hati-hati”

Secara gramatikal, kata “hati-hati” termasuk kata sifat (adjektiva) berulang yang terbentuk dari pengulangan kata dasar “hati” yang disebut juga kata ulang semu. Pengulangan ini berfungsi untuk menekankan makna dasar, sehingga kata “hati-hati” berarti sangat berhati-hati, waspada, atau penuh perhatian.

Analisis makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus tidak hanya memberikan gambaran mengenai struktur semantik yang membentuk pesan lagu, tetapi juga menunjukkan bagaimana pilihan dixi dan bentuk gramatikal dapat memperkuat nuansa emosional yang ingin disampaikan pencipta lagu. Pada bagian ini, pembahasan diperluas dengan melihat keterkaitan antara temuan leksikal dan gramatikal serta implikasinya terhadap makna keseluruhan lirik lagu. Dari 30 kata bermakna leksikal yang ditemukan pada lirik lagu, sebagian besar merupakan kata-kata yang merepresentasikan kondisi batin, pengalaman manusia, serta situasi interpersonal, seperti rindu, kisah, dunia, hati, dan ujung. Kata-kata tersebut mengindikasikan bahwa lagu ini dibangun dari pengalaman emosional yang bersifat personal dan reflektif. Misalnya rindu dan hati merupakan kosakata yang sarat emosi. Kata rindu mengandung perasaan ingin kembali kepada sesuatu atau seseorang yang sudah tidak berada dalam jangkauan, sedangkan kata hati dalam makna figuratif sering dihubungkan dengan pusat emosi manusia. Keberadaan kata-kata tersebut menjadi penanda suasana melankolis yang mendominasi lirik. Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa dalam lagu digunakan untuk merepresentasikan pengalaman yang kompleks meskipun melalui dixi yang sederhana. Kedua kata ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda emosional, tetapi juga membangun suasana melankolis yang menjadi inti lagu. Keberadaan makna leksikal seperti ini memperlihatkan bagaimana lagu sebagai medium ekspresi mampu menggunakan kata-kata yang sederhana namun kuat untuk menggambarkan situasi emosional yang kompleks.

Penggunaan kata benda konkret seperti asam, garam, belanga, dan jalan dalam lirik lagu memberi gambaran visual yang jelas kepada pendengar. Meski secara leksikal kata-kata tersebut memiliki makna literal, dalam konteks lirik lagu, pemilihan kata konkret tersebut memberi peluang bagi pembentukan makna konotatif yang lebih mendalam. Misalnya, kata asam dan garam dapat memunculkan gambaran tentang ragam pengalaman hidup manis, pahit, dan asin yang dapat dirasakan seseorang dalam hubungan interpersonal. Sementara itu, kata abstrak seperti kasih, indah, maksud, dan waktu memberikan ruang interpretasi yang lebih luas. Kata-kata abstrak tersebut memiliki keterikatan makna yang lebih longgar dan tidak merujuk pada objek fisik tertentu, sehingga memungkinkan setiap pendengar untuk menafsirkan lagu berdasarkan pengalaman personal masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa Tulus menggabungkan kata-kata konkret dan abstrak untuk menciptakan harmoni makna yang seimbang dan estetis.

Proses gramatikal yang ditemukan dalam lirik meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pembentukan nomina. Penggunaan kata-kata berimbuhan seperti melanjutkan, menghilang, membawa, dan membekas memperlihatkan perubahan bentuk kata dasar menjadi bentuk verba yang menunjukkan proses atau tindakan tertentu. Penggunaan verba dengan imbuhan me- atau meng- memberi kesan bahwa lagu ini menggambarkan rangkaian peristiwa emosional yang berlangsung secara aktif dan dinamis. Misalnya, kata melanjutkan (me- + lanjut + -kan) memberi kesan adanya usaha atau tindakan untuk terus bergerak maju setelah suatu peristiwa penting, seperti perpisahan atau kehilangan. Hal ini sejalan dengan tema utama lagu yang menggambarkan proses melepaskan seseorang yang pernah memiliki peran penting dalam hidup penyanyinya. Sementara itu, kata menghilang (meng- + hilang) memberi kesan transisi atau perubahan dari keadaan ada menjadi tiada. Secara gramatikal, kata ini membentuk gambaran bahwa sesuatu terjadi secara aktif dan perlahan-lahan, bukan sekadar keadaan hilang tanpa proses. Hal ini mendukung makna emosional bahwa kenangan atau hubungan dapat memudar seiring waktu, bukan hilang seketika.

Selain itu, kata membekas (meng- + bekas) menunjukkan dampak yang masih tersisa dari suatu peristiwa. Dalam lagu ini, kata tersebut menggambarkan bahwa hubungan yang telah berakhir tetap meninggalkan jejak dalam batin penyanyi, entah berupa kenangan indah maupun luka. Dengan demikian, makna gramatikal memberikan kedalaman makna sekaligus memperkuat suasana emosional yang ingin dibangun melalui lirik. Kata ini dalam konteks penutup lagu bukan sekadar peringatan, tetapi wujud kepedulian dan doa baik bagi seseorang yang telah menjadi bagian penting dalam hidup penyanyi. Reduplikasi ini juga menegaskan kedewasaan dalam memandang perpisahan.

Kata hati-hati ialah satu-satunya bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam lirik lagu. Reduplikasi ini bukan bersifat jamak, melainkan menunjukkan intensitas makna. Kata hati-hati secara gramatikal mengandung makna waspada atau penuh perhatian. Dalam konteks lirik, frasa ini menjadi ungkapan penutup yang hangat namun sarat makna emosional, menunjukkan bahwa meskipun hubungan telah berakhir, masih ada sisa perhatian dan kebaikan hati yang ingin disampaikan kepada orang lain. Penggunaan reduplikasi ini juga menegaskan bahwa kata tersebut memiliki fungsi emotif, bukan hanya informatif. Ia menutup lagu dengan pesan moral yang kuat sekaligus membangun kesan kedewasaan emosional penyanyi.

Adapun kata jalan secara leksikal bermakna lintasan atau rute. Namun secara konotatif, kata ini dapat merujuk pada perjalanan hidup atau pilihan yang diambil seseorang. Pesan ini diperluas melalui kata perjalanan yang secara gramatikal menunjukkan proses atau tindakan berjalan, yang dalam makna konotatif menggambarkan perjalanan hubungan atau perasaan. Kata kisah dan cerita yang ditemukan dalam daftar kata leksikal saling berhubungan secara tematik karena keduanya menggambarkan peristiwa atau pengalaman yang membentuk hubungan antara dua orang. Penggunaan pasangan kata yang dekat secara semantik seperti ini membantu membangun kohesi dan koherensi teks dalam lirik lagu. Jika ditinjau dari keseluruhan struktur semantik, lagu Hati-Hati di Jalan membahas tema tentang perjalanan cinta yang tidak berakhir sesuai harapan, namun tetap dihargai dan disikapi dengan kebijaksanaan. Tema ini diperkuat melalui penggunaan kata-kata yang berhubungan dengan perjalanan (perjalanan, jalan, ujung), pengalaman (asam, garam, kisah), dan perasaan (hati, rindu, kasih). Penggunaan pilihan kata yang kaya makna leksikal dan gramatikal menunjukkan bahwa Tulus tidak hanya menciptakan lagu berdasarkan komposisi musik, tetapi juga memperhatikan aspek estetika bahasa. Dalam lirik lagu, keindahan bahasa tidak hanya ditentukan oleh makna literal, tetapi juga oleh bagaimana kata-kata tersebut berkelindan membentuk makna metaforis dan emosional. Pemilihan kata-kata yang sederhana, namun padat makna, menunjukkan gaya penulisan yang minimalis namun efektif. Selain itu, kombinasi kata konkret dan abstrak memberikan warna dan kedalaman makna pada lirik. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam linguistik sastra bahwa keindahan teks tidak hanya terletak pada unsur bunyinya, tetapi juga pada kemampuan kata-kata tersebut dalam menimbulkan imajinasi dan resonansi emosional pada pendengar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus, ditemukan bahwa lirik tersebut mengandung 30 kata bermakna leksikal dan 10 kata bermakna gramatikal. Makna leksikal dalam lagu ini mencerminkan arti dasar kata yang digunakan penyanyi untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman

emosional, seperti kata hati, rindu, kisah, dan waktu yang menggambarkan kedalaman perasaan manusia. Diksi tersebut membangun suasana sendu dan reflektif yang merepresentasikan perasaan kehilangan, penerimaan, serta perjalanan emosional tokoh lirik. Sementara itu, makna gramatikal yang muncul melalui kata seperti *membawa*, *menghilang*, *melanjutkan*, dan *membekas* mengindikasikan adanya proses, perubahan, dan intensitas emosional yang berkembang seiring berjalaninya waktu. Penggunaan bentuk ulang *hati-hati* menambahkan dimensi penegasan sekaligus menyampaikan pesan moral yang sarat empati.

Secara keseluruhan, lirik *Hati-Hati di Jalan* memuat tema perjalanan cinta yang berakhir tidak sesuai harapan, namun tetap dipandang dengan sikap dewasa dan penuh ketulusan. Kehadiran simbol seperti *jalan*, *perjalanan*, dan *ujung* mempertegas makna bahwa kehidupan adalah rangkaian fase yang terus bergerak, disertai pertemuan dan perpisahan yang tidak dapat dihindari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa makna leksikal dan gramatikal saling bersinergi dalam menyampaikan pesan utama lagu, yaitu keikhlasan, penerimaan, dan doa baik bagi seseorang yang pernah hadir dalam hidup.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya kajian semantik terutama analisis makna leksikal dan gramatikal dalam mengungkap kedalam makna pada lirik lagu sebagai salah satu bentuk karya sastra modern. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan studi semantik dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji lirik lagu atau teks musical melalui perspektif linguistik.

Daftar Pustaka

- Andreansyah, V. I., & Wahyono, H. (2025). Kajian Semantik Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu "Membasuh" Karya Hindia. *Kajian Bahasa dan Sastra (KABASTRA)*, 4(2), 196–212. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/kabastra/article/view/2281>
- Aminuddin. (1998). Semantik: Pengantar Studi tentang Makna. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chomsky, Noam. (1956). Three Models for the Description of Language. *IRE Transactions on Information Theory*.
- Chaer, Abdul. 2003. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Destriani, A. A., & Rahmayanti, I. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(3), 3514–3531. <https://ejournal.my.id/onoma/article/view/6498>
- Djajasudarma, F. (2012). Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna. Bandung: Refika Aditama.
- Goziyah, G., & Awida, A. S. (2021). Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i3.5097>
- Goziyah, & Putri. N. S. (2021). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jaga Slalu Hatimu Karya Grup Band Seventeen. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.7169>
- Firmansyah, Asep. (2020). Kajian Unsur-Unsur Semantik Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Jurnal Tuturan*, 9(1), 9–20.

- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i3.5097>
- Keraf, Gorys. (2006). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lidinillah, M., & Meinawati, S. (2021). A study of lexical cohesion in the lyrics of demi lovato's song in "tell me you love me" album. *Sphota: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 13(1), 22–32.
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Rajawali Press.
- Mihalcea & Strapparava. (2012). Lyrics, Music, and Emotions. *Association for Computational Linguistics*, 590-599.
- Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu "Berpayung Tuhan" karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 138-146. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i1.968>
- Oxford Advanced Learner's Dictionary: (2005). Oxford: Oxford University Press.
- Pateda, Mansoer. (2010). Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, S. (2021). Lexical and Grammatical Cohesion pada Lirik Lagu "Kita" Sheila on 7. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 112–123.
- Ramdhani, dkk. (2025). Interpretasi Majas Metafora pada Lirik Lagu Feby Putri dalam Album Hitam Putih. *Diksstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2) 470-490. <http://dx.doi.org/10.25157/diksstrasia.v9i2.19173>
- Sari & Anindita. (2020). LEXICAL COHESION ANALYSIS ON ADELE'S SONGS LYRICS IN THE ALBUM 25. *Surakarta English and Literature Journal*, 3(1), 22-28.
- Sari, D. P. (2023). Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu "Berpayung Tuhan" Karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(3), 85–94. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i1.968>
- Scherer. (1995). Expression of emotion in voice and music. *Journal of Voice*, 9:235–248.
- Siregar, dkk. (2021). Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Lagu "Mungkin Hari Ini Hari Esok atau Nanti" Karya Anneth Dellicia. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 320–326. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v6i2.320-326>
- Sophia, R., & Fitriyani, M. (2024). ANALISIS JENIS-JENIS MAKNA PADA BUKU SELF IMPROVEMENT AKU ADA DI SINI UNTUK MENDENGARKANMU KARYA IRMA GUSTIANA (KAJIAN SEMANTIK). *Journal of Education For the Language and Literature of Indonesia*, 2(1), 22-33.
- Verhaar, Johannes.W.M. (2012). Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yule, George. (2006). The Study of Lannguage. New York: Cambridge University Press.
- Yuliana, dkk. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Kajian Semantik pada Lirik Lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" Karya Sheila On 7. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3 (4), 157–169. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1941>